

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman krisan (*Chrysanthemum morifolium*) adalah tanaman hias yang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati masyarakat, karena memiliki warna dan bentuk yang beragam, selain itu tanaman hias bermanfaat untuk memperindah lingkungan sehingga banyak masyarakat yang membudidayakannya Hariani (2018). Krisan merupakan salah satu jenis tanaman yang pemanfaatannya dikelompokkan menjadi dua yakni krisan potong dan krisan pot. Perbedaan jenis keduanya dari bentuk morfologi khususnya tinggi tanaman. Hal ini dikarenakan penggunaan tanaman hias pot relatif lebih luas pemanfaatannya dari pada bunga hias potong. Krisan merupakan salah satu jenis tanaman hias yang pemanfaatannya dapat dikelompokkan menjadi dua yakni krisan potong dan krisan pot. Perbedaan jenis keduanya didasari dari bentuk morfologi tanaman khususnya tinggi tanaman. Pada krisan pot, tinggi tanaman diusahakan agar tampak ideal dengan tinggi pot yang digunakan yakni dengan tinggi tanaman sekitar 24 -35 cm Kurnia (2017).

Permintaan krisan pot sebagai tanaman hias berpeluang lebih besar dibandingkan dengan krisan potong. Hal ini dikarenakan penggunaan tanaman hias pot relatif lebih luas pemanfaatannya dari pada bunga hias potong. Krisan sebagai tanaman hias pot memiliki masa simpan yang relatif lebih lama dibandingkan dengan krisan potong. Selain itu, krisan pot dapat diproduksi sepanjang tahun karena pertumbuhan dan waktu berbunga dapat diatur dan memiliki umur kesegaran bunga yang lama Kurnia (2017).

Krisan merupakan tanaman subtropis yang idealnya dibudidayakan di dataran tinggi (elevasi 700-1200 m dpl). Lingkungan dataran tinggi mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan. Temperatur udara di dataran tinggi yang lebih rendah dibandingkan dataran rendah, dan kelembaban yang lebih tinggi mempengaruhi tanah serta fisiologi tanamannya (mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman krisan), sehingga hasilnya optimal. Penanaman krisan di dataran selain dataran tinggi (elevasi 700-1200 m dpl) akan menghasilkan

krisan yang kurang optimal. Pertumbuhan, seperti tinggi tanaman relatif lebih rendah atau lambat, dan perkembangan, berpengaruh pada diameter kuntum bunga yang biasanya lebih kecil Bres dan Sztuka (2013).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produksi krisan sebanyak 387.208.754 tangkai, mengalami peningkatan mulai 2013 sampai 2015. Setelah itu, produksi krisan kembali mengalami penurunan sebesar 2,2 % pada tahun 2016 yaitu 442.698.194 tangkai. Jumlah produksi tanaman krisan di Indonesia mulai tahun 2017-2021 berturut-turut sebanyak 480.685.420,00 tangkai, 488.176.610,00 tangkai, 465.359.952,00 tangkai, 383.466.100,00 tangkai, dan 344.031.088,00 tangkai. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi tanaman krisan di Indonesia menurun dari tahun 2017 yang berproduksi 480.685.420,00 tangkai menjadi 344.031.088,00 tangkai pada tahun 2021.

Keanekaragaman varietasnya, baik dari segi bentuk maupun warna menjadikan bunga krisan begitu populer di kalangan pelaku usaha, florist, hingga ke konsumen. Variasi bentuk dan warna bunga krisan begitu menakjubkan, dan paling sedikit sepuluh varietas baru diperkenalkan setiap tahun. Pada bunga krisan dikenal warna dasar putih, kuning, merah dan keunguan Kurnia (2017).

Tanaman krisan memiliki banyak varietas seperti: Varietas New Red, White Puma, Reagen Salmon dan banyak lagi di Indonesia. Dimana masing-masing varietas menghasilkan produksi yang berbeda-beda. Setiap varietas memiliki susunan genetik yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari penampilan suatu karakter varietas secara konsisten, dengan perbedaan susunan genetik pada masing-masing varietas maka respon tanaman akan memberikan perbedaan. Secara garis besar, produktifitas tergantung pada varietas, bercocok tanam dan kondisi lingkungan Fachruddin (2000).

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian mengenai Respon Pertumbuhan dan perkembangan 3 Varietas krisan Pot di Teaching Factory Rembangan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan 3 varietas krisan yang di tanam di Teaching Facktory Rembangan?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan 3 varietas krisan yang di tanam di Teaching Facktory Rembangan.

1.4 Manfaat

1. Untuk menjadi bahan informasi kepada petani tentang respon tanaman krisan di Teaching Factory Rembangan.
2. Menambah wawasan penulis dalam hal pengetahuan respon tanaman krisan di Teaching Factory Rembangan.